

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

###### **2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Murni, (2016:184) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perekonomian atau dengan kata lain sebagian kenaikan GDP riil per kapita secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Menurut Arsyad (2016:12) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

###### **2.1.1.2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut ekonom klasik, Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad, 2016). Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi (Sukirno 2017 : 429-432):

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih daripada pertambahan tenaga kerja.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi.

d. Sistem sosial dan sistem masyarakat

Sikap masyarakat juga dapat menentukan juga menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di sebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi.

### **2.1.1.3. Menghitung Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Mengukur Laju Pertumbuhan Ekonomi (Murni 2016 : 39):

Untuk menghitung LPE dihitung berdasarkan nilai GNP riil atau GDP riil dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LPE_{(t)} = \frac{GNP_t^R - GNP_{t-1}^R}{GNP_{t-1}^R} \times 100\%$$

Menghitung LPE per kapita digunakan rumus sebagai berikut:

$$LPE/kapita_t = \frac{GDP_{t-1}^R}{N = (\sum penduduk)}$$

#### **2.1.1.4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Menurut ekonom klasik, Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad, 2016: 74-75). Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga :

1. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
2. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
3. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai saran pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik.

Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi (Sukirno, 2017). Persamaannya adalah :

$$Y = f (K, L, R, T)$$

Dengan:

Y = tingkat pertumbuhan ekonomi

K = jumlah barang modal

L = jumlah tenaga kerja

T = tingkat teknologi

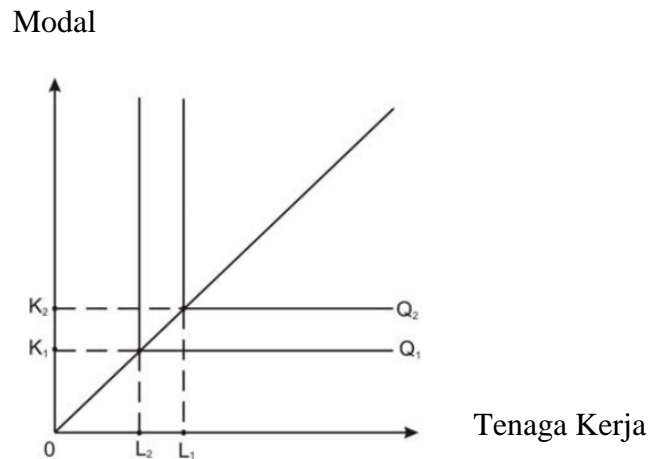
#### **2.1.1.5. Teori Harrod-Dommar**

Teori Harrod-Domar merupakan pengembangan dari teori makro Keynes. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak mengungkapkan masalah-masalah ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap (*steady growth*).

Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu :

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
2. Perekonomian yang terdiri dari dua sektor yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
4. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (*capital-output*

*ratio = COR*) dan rasio pertambahan modal-output (*incremental capitaloutput ratio = ICOR*).



Sumber: Arsyad (2016)

### **Gambar 2.1 Fungsi Produksi Harrod-Domar**

Dalam teori Harrod-Domar ini, fungsi produksinya berbentuk L karena sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu (modal dan tenaga kerja yang tidak substitutif). Untuk menghasilkan output sebesar  $Q_1$  diperlukan modal  $K_1$  dan tenaga kerja  $L_1$ , dan apabila kombinasi itu berubah maka tingkat output berubah. Untuk output sebesar  $Q_2$ , misalnya hanya dapat diciptakan jika stok modal sebesar  $K_2$ .

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengantikan barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal ( $K$ ) dan output total ( $Y$ ), misalnya jika 3 rupiah modal diperlukan untuk menghasilkan

(kenaikan)output total sebesar 1 rupiah, maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal-output tersebut (Arsyad, 2016: 83-85).

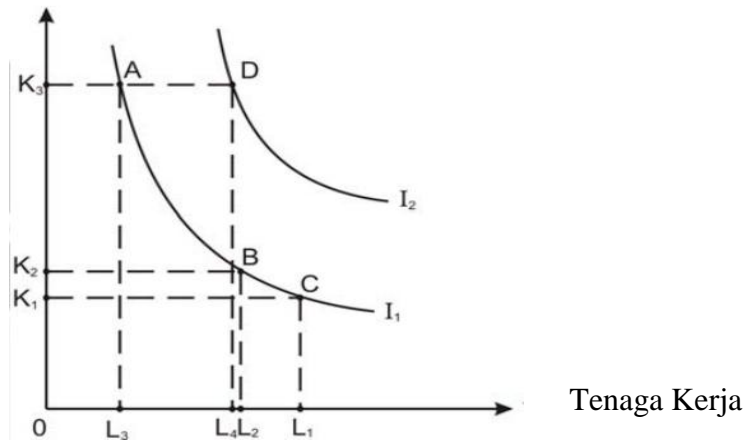
#### **2.1.1.6. Teori Solow-Swan**

Model pertumbuhan neo-klasik Solow (Solow neoclassical growth model) merupakan pilar yang sangat memberi kontribusi terhadap teori pertumbuhan neoklasik sehingga penggagasnya, Robert Solow, dianugerahi hadiah Nobel bidang ekonomi.

Pada intinya, model ini merupakan pengembangan dari formulasi Harrod – Domar dengan menambahkan faktor kedua, yakni tenaga kerja, serta memperkenalkan variabel independen ketiga, yakni teknologi, ke dalam persamaan pertumbuhan (*growth equation*).

Sifat teori pertumbuhan neo-klasik bisa digambarkan seperti pada gambar 2 Fungsi produksinya ditunjukkan oleh  $I_2$ ,  $I_2$ , dan seterusnya. Dalam fungsi produksi yang berbentuk demikian, suatu tingkat output tertentu dapat diciptakan dengan menggunakan berbagai kombinasi modal dan tenaga kerja. Misalnya untuk menciptakan output sebesar  $I_1$ , kombinasi modal dan tenaga kerja yang dapat digunakan antara lain (a)  $K_3$  dengan  $L_3$ , (b)  $K_2$  dengan  $L_2$ , dan (c)  $K_1$  dengan  $L_1$ . Dengan demikian, walaupun jumlah modal berubah tetapi terdapat kemungkinan bahwa tingkat output tidak mengalami perubahan.

Modal



Sumber: Arsyad (2016)

### **Gambar2.2 Fungsi Produksi Harrod-Domar**

Disamping itu, tingkat output tetap dapat mengalami perubahan meskipun jumlah modal konstan. Misalnya meskipun jumlah modal diasumsikan tidak mengalami perubahan, sebesar  $K_3$ , namun jumlah output dapat diperbesar menjadi  $I_1$ , menjadi  $I_2$ , jika tenaga kerja digunakan ditambah dari  $L_3$  menjadi  $L_4$  (Arsyad, 2016: 88-89).

#### **2.1.1.7 Teori Schumpeter**

Teori Schumpeter ini pertama kali dikemukakan dalam bukunya yang berbahasa jerman pada tahun 1911 yang kemudian pada tahun 1934 diterbitkan dalam bahasa inggris dengan judul *The Theory of Economic Development*. Kemudian dia mengulas lebih dalam teorinya mengenai proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1939 dengan judul *Bussess Cycle*.

Dalam membahas perkembangan ekonomi Schumpeter membedakan pengertian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, meskipun keduanya merupakan sumber peningkatan output masyarakat. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri. Misalnya kenaikan output yang disebabkan pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama (Arsyad, 2017).

#### **2.1.1.8. Teori Pertumbuhan Endogen**

Teori pertumbuhan endogen ini muncul sebagai kritika terhadap asumsi terhadap asumsi *diminishing marginal returns to capital investment* dari teori pertumbuhan neoklasik dan konvergensi pendapatan diberbagai negara. Robert E. Lucas (1998) salah seorang proponent teori pertumbuhan endogen menekankan pentingnya modal manusia dalam pembangunan. Model pertumbuhan endogen ini menyajikan sebuah kerangka teoritis yang lebih luas dalam menganalisis proses pertumbuhan ekonomi. Teori ini mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (*endogenous*) sistem ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap hal yang bersifat endogen, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari keputusan para pelaku ekonomi dalam berinvestasi di bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, pengertian modal di



sini bersifat lebih luas, bukan hanya sekedar modal fisik tetapi juga mencakup modal insani (*human capital*).

#### **2.1.1.9 Teori Ketergantungan**

Teori ketergantungan (*dependencia theory*) pertama kali dikembangkan di Amerika Latin pada tahun 1960-an oleh Paul Baran. Menurut para penganut teori ini, fenomena keterbelakangan (*underdevelopment*) NSB terjadi ketika masyarakat prakapitalis tersebut “tergabung” (*incorporated*) ke dalam sistem ekonomi dunia yang kapitalistik. Mereka terjebak dalam perangkap ketergantungan dan dominasi negara-negara maju (*core*) sehingga mereka kehilangan otonominya dan akhirnya menjadi negara-negara pinggiran (*periphery*). Menurut Theotonio Santos (1970), seorang pakar teori ketergantungan lainnya, mengklasifikasikan ketergantungan ke dalam tiga jenis yaitu: ketergantungan colonial, ketergantungan industri keuangan, dan ketergantungan teknologi industri (Arsyad, 2016)

#### **2.1.2 Inflasi**

##### **2.1.2.1. Pengertian Inflasi**

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus (Murni, 2016). Menurut Sukirno (2017: 14) inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

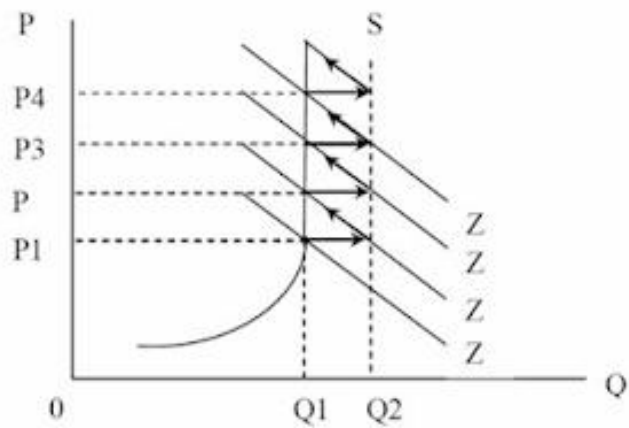
##### **2.1.2.2 Teori Keynes**

Menurut teori ini, inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Dengan demikian permintaan masyarakat akan barang

melebihi jumlah yang tersedia. Hal ini terjadi karena masyarakat mengetahui keinginannya dan menjadikan keinginan tersebut dalam bentuk permintaan yang efektif terhadap barang. Dengan kata lain, masyarakat berhasil memperoleh dana tambahan diluar batas kemampuan ekonominya sehingga golongan masyarakat ini bisa memperoleh barang dengan jumlah yang lebih besar daripada yang seharusnya.

Tentunya tidak semua golongan ini misalnya masyarakat yang berpenghasilan tetap atau penghasilannya meningkat tidak secepat laju inflasi. Bila jumlah permintaan barang meningkat, pada tingkat harga berlaku, melebihi jumlah maksimum dari barang-barang yang bisa dihasilkan oleh masyarakat, maka inflationary gap akan timbul.

Keadaan ini menyebabkan harga-harga naik dan berarti rencana pembelian barang tidak dapat terpenuhi. Pada periode selanjutnya, masyarakat akan berusaha untuk memperoleh dana yang lebih besar lagi (baik dari pencetakan uang baru maupun dari kredit pada bank dan permintaan kenaikan gaji). Proses inflasi akan tetap berlangsung selama jumlah permintaan efektif dari semua golongan masyarakat melebihi jumlah output yang bisa dihasilkan masyarakat.

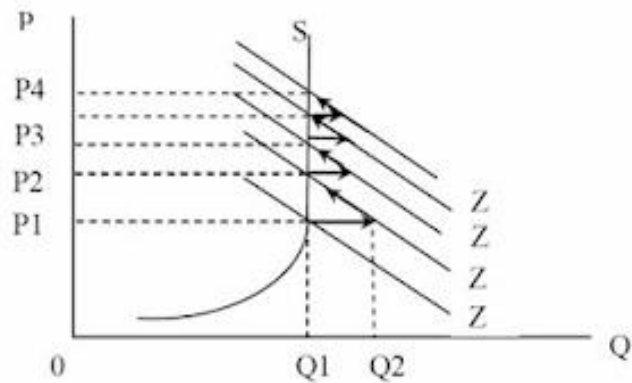


Sumber: Boediono (2018)

**Gambar 2.3 Inflasi Timbul Karena *Inflationary Gap***

Gambar diatas menunjukkan keadaan dimana inflationary gap tetap timbul. Disini kita menganggap bahwa semua golongan masyarakat bisa memperoleh dana yang cukup untuk membiayai, pada harga yang berlaku, rencana-rencana pembelian mereka. Dengan timbulnya inflationary gap (misal, pemerintah memperbesar pengeluaran dengan mencetak uang baru), kurva permintaan efektif bergeser dari Z1 ke Z2. Inflationary gap sebesar Q1Q2 timbul dan harga naik dari P1 ke P2. Kenaikan harga ini mengakibatkan rencana-rencana pembelian golongan masyarakat (termasuk pemerintah sendiri) tidak terpenuhi. Karena jumlah barang-barang yang tersedia tidak bisa lebih besar lagi daripada OQ1, maka yang terjadi hanyalah realokasi barang-barang yang tersedia dari golongan-golongan masyarakat lain dalam masyarakat kepada sektor pemerintah. Seandainya pada periode berikutnya golongan-golongan masyarakat lain tersebut bisa memperoleh dana untuk membiayai rencana-rencana pembeliannya yang lama dengan harga-harga baru yang lebih tinggi, dan pemerintah tetap pula

berusaha memperoleh jumlah barang-barang seperti yang direncanakan pada periode sebelumnya dengan harga-harga baru yang lebih tinggi (dan disini perlu dicetak lagi uang baru), maka inflationary gap sebesar Q1Q2 akan timbul lagi. Harga akan naik lagi dari P2 ke P3. Kalau setiap golongan masyarakat tetap berusaha memperoleh jumlah barang-barang yang sama dan mereka berhasil memperoleh dana untuk membiayai rencana-rencana tersebut pada tingkat harga yang berlaku, maka inflationary gap akan tetap timbul pada periode-periode selanjutnya. Dalam hal ini harga-harga akan terus menerus menaik. Inflasi akan berhenti hanya bila salah satu golongan masyarakat tidak lagi (atau tidak bisa lagi) memperoleh dana untuk membiayai rencana pembelian barang-barang pada harga yang berlaku, sehingga permintaan efektif masyarakat secara keseluruhan tidak lagi melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (inflationary gap hilang). Perhatikan bahwa mereka yang “menang” dalam perebutan ini adalah mereka yang paling mudah untuk memperoleh dana tambahan untuk membiayai rencana pembelian mereka. Mereka yang tidak bisa dengan mudah memperoleh dana untuk membiayai rencana pembelian barang mereka dengan harga-harga yang baru (yang lebih tinggi) terpaksa harus menerima bagian yang lebih kecil dari barang-barang yang tersedia daripada bagian mereka sebelum proses inflasi terjadi. Secara umum mereka yang penghasilannya tidak naik secepat kenaikan harga-harga akan ketinggalan dan menerima bagian yang semakin kecil.



Sumber: Boediono (2018)

### **Gambar 2.4 Inflasi Berhenti Timbul Karena *Inflationary Gap***

Gambar diatas menunjukkan proses inflasi yang akhirnya berhenti karena inflationary gap makin mengecil dan akhirnya hilang pada periode ke-lima. Harga menjadi stabil pada P5. Di balik proses ini beberapa golongan masyarakat menerima bagian output yang lebih kecil. Inflasi selalu diikuti dengan terjadinya redistribusi pendapatan (Boediono, 2014: 163-166).

#### **2.1.2.3.Faktor-faktor Penyebab Iflansi**

Faktor-faktor Penyebab Inflasi (Sukirno, 2017) Antara lain:

- a. Kenaikan harga-harga barang yang diimpor
- b. Penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti tambahan produksi dan penawaran barang
- c. Kekacauan politik sebagai akibat pemerintah yang kurang bertanggung jawab.

#### 2.1.2.4. Jenis Berdasarkan Tingkat Laju Inflasi

Jenis berdasarkan tingkat laju inflasi antara lain (samuelson dalam murni, 2016:219-220):

- 1) Berdasarkan Tingkat/Laju Inflasi
  - a. *Moderat inflation* (laju inflasinya antara 7-10%) ditandai dengan harga-harga yang meningkat secara lambat.
  - b. *Galloping inflation* adalah inflasi ganas (tingkat laju inflasinya antara 20-100%) yang dapat menimbulkan gangguan-gangguan serius terhadap perekonomian dan timbulnya distorsi-distorsi besar dalam perekonomian (Samuelson dalam Murni, 2016: 219-220).
- 2) Berdasarkan Sumber atau Penyebab Inflasi
  - a. *Demand full inflation*, inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat.
  - b. *Cost push inflasion*, ini terjadi bila biaya produksi mengalami kenaikan secara terus menerus.
  - c. *Imported inflasion*, inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor, terutama barang yang diimpor tersebut mempunyai peranan penting dalam setiap kegiatan produksi.

### **2.1.2.5. Cara Mencegah dan Menanggulangi Inflasi**

Menurut (Nopirin, 2018) pemerintah dapat melakukan kebijaksanaan berikut ini:

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter diambil untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat yaitu dengan cara menaikkan tingkat suku bunga melalui instrumen Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

b. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal menyangkut pengaturan tentang pengeluaran pemerintah dan perpajakan, artinya inflasi dapat ditekan apabila pemerintah mengurangi pengeluarannya dan menaikkan pajak.

c. Kebijakan yang Berkaitan dengan Output

Kenaikan jumlah barang yang dapat menekan inflasi, karena dengan banyaknya jumlah barang di dalam negeri cenderung menurunkan harga. Kenaikan jumlah output barang ini dapat dicapai dengan salah satunya dengan kebijaksanaan penurunan bea masuk impor barang.

d. Kebijakan Penentuan Harga dan Indeks

Kebijakan ini dilakukan dengan cara penentuan harga berdasarkan indeks harga tertentu untuk gaji ataupun upah, artinya jika indeks harga naik, maka gaji atau upah juga akan naik.

## **2.1.3 Pengangguran**

### **2.1.3.1. Pengertian Pengangguran**

Menurut (Sukirno, 2004 dalam Aristina dkk, 2017) pengangguran adalah seseorang tergolong dalam angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak diperoleh pekerjaan yang diinginkan. Menurut (Murni, 2016) pengangguran adalah orang-orang yang usianya berada dalam angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran erat kaitanya dengan perkembangan penduduk dan kesempatan kerja, jika kedua hal tersebut tidak disiasati dengan tepat maka munculah berbagai dampak yang bersifat negatif, baik terhadap kestabilan ekonomi maupun terhadap kestabilan sosial dan politik

### **2.1.3.2. Jenis Pengangguran**

Jenis pengangguran ditinjau dari interpretasi ekonomi (McEachern, 2000 dalam Murni, 2016 : 216), antara lain dapat berupa hal-hal berikut:

- 1) Pengangguran Friksional (*frictional unemployment*), yaitu pengangguran yang disebabkan adanya keinginan pekerja untuk mencari pekerjaan yang lebih baik atau lebih sesuai.
- 2) Pengangguran structural (*structural unemployment*), yaitu pengangguran yang disebabkan adanya perubahan atau perkembangan teknologi dalam kegiatan ekonomi, sehingga terdapat ketidaksesuaian.
- 3) Pengangguran Siklikal (*cyclical unemployment*), yaitu pengangguran yang disebabkan adanya fluktuasi/siklus dalam perkembangan bisnis atau dikarenakan oleh kemerosotan perekonomian suatu Negara.



Kemerosotan ekonomi bisa berasal dari dalam negeri dan bisa pula dari luar negeri, seperti: konsumsi, investasi, dan ekspor. Semuanya mendorong AD lebih rendah dari pada AS dan ini menimbulkan resesi.

4) Pengangguran Tak Kentara (*disguised unemployment*), pengangguran ini bukan berarti mereka tidak bekerja sama sekali, mereka bekerja tapi nilai produktifitasnya sangat rendah atau tidak ada artinya. Misalnya dalam suatu kegiatan usaha bila dikerjakan oleh lima orang nilai produktivitasnya 200 unit, tapi bila dikerjakan oleh dua orang hasilnya tetap sama, maka yang tiga orang dari lima orang tersebut adalah pengangguran.

5) Pengangguran Musiman (*seasonal unemployment*), yaitu pengangguran yang dipengaruhi oleh perubahan musim, biasanya bersifat sementara dan terjadi dalam jangka pendek secara berulang ulang. Contohnya di sector pertanian, di luar musim tanam atau musim panen akan terjadi pengangguran.

### **2.1.3.3. Dampak Buruk Pengangguran**

Menurut Murni(2016:217) dampak buruk pengangguran terhadap perekonomian dapat dilihat dari hal-hal berikut:

1. Tingkat kesejahteraan masyarakat menurun, karena mereka kehilangan mata pencaharian.
2. Pertumbuhan ekonomi turun, karena daya beli masyarakat turun akan menimbulkan kelesuan pengusaha untuk berinvestasi.

3. Penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak berkurang, karena tingkat kegiatan ekonomi rendah, objek pajak semakin sempit dan sumber penerimaan Negara akan berkurang.
4. GNP actual yang dicapai lebih rendah dari pada GNP potensial, karena faktor produksi tidak dimanfaatkan secara optimal.

#### **2.1.4 Pertumbuhan Penduduk**

Penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Said dalam Didu dkk, 2016). Pertumbuhan penduduk adalah proses perubahan jumlah penduduk serta komposisinya yang dipengaruhi fertilitas, mortalita dan migrasi ( Mulyadi, 2014). Menurut Smith dalam (Arsyad, 2016) pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan bertambahnya pangsa pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. bertambahnya penduduk akan menambah pangsa pasar, dan perluasan akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai dampak dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah. Adanya spesialisasi dan pembagian kerja diantara para tenaga kerja akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

### **2.4.1.1 Komponen Pertumbuhan Penduduk**

Menurut Mulyadi (2014) komponen pertumbuhan penduduk terdiri antara lain:

#### **1. Fertilitas**

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi lahir hidup. Tinggi rendahnya tingkat fertilitas dapat menggambarkan kecepatan pertumbuhan penduduk suatu daerah atau negara. Ukuran-ukuran fertilitas yang penting untuk diuraikan, antara lain angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*), angka kelahiran menurut kelompok umur (*Age Specific Fertility Rate/ASFR*) dan angka kelahiran total (*Total Fertility Rate/TFR*).

#### **2. Mortalitas**

Mortalitas (kematian) merupakan salah satu di antara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Ukuran-ukuran mortalitas, antara lain angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*), angka kematian menurut umur (*Age Spesific Death Rate/ASDR*) dan angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*).

#### **3. Migrasi**

Komponen pertumbuhan penduduk pada sisi migrasi merupakan salah satu dari ketiga faktor dasar yang juga sangat berpengaruh dalam menyumbang angka pertumbuhan penduduk. Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu daerah ke daerah lain yang

melalui batas-batas administrasi, politik/negara, yang sering juga diartikan sebagai perpindahan yang relative permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Migrasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal adalah perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain dalam satu negara. Migrasi internasional yaitu perpindahan penduduk dari dalam negeri ke luar negeri atau perpindahan penduduk dari luar negeri ke dalam negeri (melewati batas negara).

### **2.1.3. Investasi.**

Investasi adalah pengeluaran masyarakat (RTP) untuk pembelian barang-barang modal. Investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan masyarakat terutama pengusaha (RTP) dan bisa juga dilakukan oleh pemerintah (RTN) untuk membeli barang-barang modal, peralatan-peralatan produksi. Tujuan untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memperbesar produksi di masa yang akan datang (Murni, 2016: 51).

#### **2.1.3.1 Peran Investasi**

Menurut Murni (2016: 51) investasi dalam suatu perekonomian mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan pengeluaran agregat. Bila terjadi kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan/pengeluaran agregat, dan sekaligus akan diikuti oleh penambahan kesempatan kerja yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional.

2. Investasi dalam bentuk penambahan barang modal akan menambah kapasitas produksi di masa depan dan akan mendorong pertumbuhan produk nasional dan kesempatan kerja.
3. Investasi akan mendorong perkembangan teknologi dan ini akan berperan penting terhadap kenaikan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

#### **2.1.3.2 Faktor Yang Menentukan Investasi**

Terjadinya investasi dikarenakan oleh banyak hal. Investasi tidak hanya dipengaruhi oleh besar pendapatan nasional saja, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh banyak faktor diluar pendapatan nasional antara lain( Murni, 2016: 52):

1. Perkembangan tingkat bunga. Bila tingkat bunga (i) naik akan menurunkan investasi (I) sebaliknya bila tingkat bunga turun akan menaikkan investasi. Kondisi ini terjadi karena investasi selalu bertujuan untuk mencari keuntungan dimasa depan.
2. Perkembangan teknologi. Kemajuan ekonomi akan meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya dalam produksi. Turunya biaya produksi mendorong keinginan untuk memperluas usaha dan melakukan investasi.
3. Ekspektasi kegiatan ekonomi dimasa depan. Perkiraan atau ramalan keadaan perekonomian masa depan suatu negara akan sangat menentukan kondisi investasi saat ini. Di samping perkiraan ekonomi kondisi perkembangan politik yang terjadi di suatu negara juga sangat mempengaruhi perkembangan investasi yang terjadi.

### **2.1.3.3 Bentuk-Bentuk Investasi**

Dalam analisis makro secara umum investasi dapat berupa (Murni, 2016: 52):

1. Induced investment, adalah investasi yang besar kecilnya sangat tergantung pada kondisi pendapatan nasional. Investasi ini dilakukan oleh pihak swasta.
2. Autonomous investment, adalah investasi yang besar kecilnya tidak ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan masyarakat, investasi ini lebih banyak dilakukan oleh pemerintah, terutama di negara-negara yang perekonomiannya belum maju.

### **2.1.3.4 Tabungan Swasta Asing**

Menurut Kuncor (2010: 357) tabungan swasta asing terdiri atas empat komponen berikut :

1. Investasi langsung (*Foreign Direct Investment*) atau penanaman modal asing (PMA) langsung yang dilakukan oleh penduduk atau perusahaan asing.
2. Investasi portopolio (*portopolio investment* ), yaitu investasi yang dilakukan keuangan di luar negeri.
3. Pinjaman dari bank komersial (*commercial bank lending*) kepada pemerintah dan perusahaan NSB.
4. Kredit ekspor, yaitu penundaan pembayaran untuk impor.

### **2.1.3.5 Foreign Direct Investment (FDI)**

*Foreign direct investment* (FDI) atau penanaman modal asing (PMA) berdasarkan Undang-undang No.1 Tahun 1967 No.11 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuanketentuan Undang-undang di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung, menanggung resiko dari penanaman modal tersebut (Suharyono, 2017). Menurut Krugman yang dimaksud dengan FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain (Madura dalam Shopia dan Sulasmiyati, 2018 ).Kuncoro (2010: 359) Studi empiris mengenai dampak modal asing terhadap pertumbuhan umumnya difokuskan dengan mengestimasi fungsi produksi Neo-Klasik, yang yang menggambarkan bagaimana pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi faktor-faktor produksi, seperti modal dan tenaga kerja.Faktor-faktor produksi ini selanjutnya dapat dipisahkan menurut asalnya, dalam dan luar negeri.Hasil secara umum memberikan indikasi bahwa arus masuk modal asing telah menimbulkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di NSB kawasan Asia tenggara dan pasifik (Stoneman, 1973: 11-26; Dowling & Hiemenz, 1983).

## **2.2 Hubungan antara Variabel Independen Dengan Variabel Dependen**

### **2.2.1 Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Inflasi yang tinggi tingkatannya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi suatu negara. Salah satu hal yang akan timbul yaitu pada saat kondisi harga tidak menentu (inflasi) para pemilik modal lebih cenderung menanamkan

modalnya dalam bentuk pembelian tanah, rumah, dan bangunan. Pengalihan investasi seperti ini akan menyebabkan investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun.

Meskipun inflasi banyak dampak buruknya, tetapi setiap kebijakan anti inflasi bukan berarti bertujuan untuk menghilangkan inflasi sampai nol persen. Apabila laju inflasi nol persen ini juga tidak memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi, tetapi akan menimbulkan stagnasi. Kebijakan akan sangat berarti bagi kegiatan ekonomi, apabila bisa menjaga laju inflasi berada di tingkat yang sangat rendah.

Idealnya agar laju inflasi bisa meningkatkan kegiatan ekonomi adalah sekitar di bawah 5%. Infasi yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi adalah inflasi yang laju inflasinya relatif tetap dan bila ada perubahan akan dapat di prediksi. Infasi seperti ini disebut inflasi inersial (inertial inflation). Laju inflasi yang dapat diperkirakan seperti inflasi inersial dapat digunakan untuk mengadakan kontrak jangka panjang dalam kegiatan perekonomian (Murni, 2016: ).

Segolongan ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi merayap adalah diperlukan untuk menggalakkan perkembangan ekonomi. Menurut mereka harga barang pada umumnya naik dengan tingkat yang lebih tinggi dari kenaikan upah. Maka dalam inflasi merayap upah tidak akan berubah atau naik dengan tingkat yang lebih rendah dari inflasi. Sebagai akibatnya dari kenaikan harga-harga yang berlaku terutama mengakibatkan penambahan dalam keuntungan perusahaan-perusahaan. Untung yang lebih besar akan akan menggalakkan penambahan



investasi. Segolongan ahli ekonomi lain tidak sependapat dengan pandangan diatas. Kebijakan untuk memberikan berlakunya inflasi merayap terus dapat dikendalikan. Golongan ahli ekonomi yang menentang kebijakan menggalakan inflasi merayap berpendapat bahwa inflasi merayap yang tidak terkendali pada akhirnya akan menjadi hiperinflasi. Di dalam inflasi seperti ini para pengusaha tidak tergalak lagi untuk dalam kegiatan yang produktif karena ia tidak akan member keuntungan yang memuaskan. Yang akan berkembang adalah kegiatan yang bersifat spekulasi seperti penyimpanan barang dan membeli harta tetap seperti tanah, rumah, dan bangunan perkantoran (Sukirno, 2017).

### **2.2.2 Hubungan Antara Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi**

Tingginya tingkat pengangguran akan menimbulkan berbagai dampak yang bersifat negatif., baik terhadap kestabilan ekonomi maupun terhadap kestabilan sosial dan politik. Dalam dampak terhadap kesetabilan ekonomi, pengangguran dapat mengganggu stabilitas perekonomian yaitu akan menurunkan atau melemahkan Aggregate Demand (AD) dan Aggregate Supply (AS). Semakin tinggi pengangguran akan memperkecil penghasilan yang diterima masyarakat. Hal ini akan mengurangi AD karena daya beli masyarakat turun. Berkurangnya AD akan menurunkan aktivitas dunia usaha, sehingga akan menekan produksi kearah yang lebih rendah dan AS akan turu. Artinya jumlah produk nasional yang tersedia dan siap ditawarkan menjadi semakin sedikit dan bersifat langka, ini akan memicu kenaikan harga. Di samping itu rendahnya AS akan memperparah situasi karena bisa terjadi PHK yang lebih besar dan akan mendorong tingkat pengangguran semakin tinggi. Selain hal tersebut, Dampak buruk pengangguran

terhadap perekonomian salah satunya dapat dilihat dari hal pertumbuhan ekonomi yang turun (Murni, 2016)

Dilain sisi, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menciptakan sebuah sekema pengurangan angka pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan menciptakan pertumbuhan output, sehingga dibutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengejar kapasitas output yang meningkat itu. Studi yang dilakukan oleh Arthur Okun (*Okun's Law*) mengindikasikan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat penganggurannya, dan sebaliknya (Arsyad, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif, semakin tinggi tingkat pengangguran dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

### **2.2.3. Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Smith dalam (Arsyad, 2016) pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan bertambahnya pangsa pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Bertambahnya penduduk akan menambah pangsa pasar, dan perluasan akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai dampak dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat

kegiatan ekonomi akan bertambah. Adanya spesialisasi dan pembagian kerja diantara para tenaga kerja akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi. Selain itu juga Smith menganggap bahwa manusia adalah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Smith juga menganggap bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*Necessary Condition*) bagi pertumbuhan ekonomi (Mulyadi, 2014). Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi berhubungan positif.

#### **2.2.4 Hubungan Antara FDI dan Pertumbuhan Ekonomi**

Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) antara lain akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia (*human resources*), pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, dan sumber daya institusi (sistem kelembagaan) (Arsyad, 2016). Salah satu jenis investasi adalah Investasi langsung (*Foreign Direct Investment*) atau Penanaman Modal Asing (PMA) langsung.

Investasi langsung (*Foreign Direct Investment*) atau Penanaman Modal Asing (PMA) langsung yang dilakukan oleh penduduk atau perusahaan asing. Studi empiris mengenai dampak modal asing terhadap pertumbuhan umumnya difokuskan dengan mengestimasi fungsi produksi Neo-Klasik, yang menggambarkan bagaimana pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi faktor-faktor produksi, seperti modal dan tenaga kerja. Faktor-faktor produksi ini dapat dipisah menurut asalnya, dalam negeri dan luar negeri. Hasil studi secara umum memberikan indikasi bahwa arus modal asing telah menimbulkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di NSB kawasan Asia dan Pasifik (Stonema, 1975: 11-26; Dowling dan Hiemenz, 1983) dalam Kuncoro (2010).

## 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nzingoula Gildas Crepin (2018).	<i>'The Determinants of Economic Growth in CEMAC through Data Panel Approach'.</i> <i>IRA-International Journal of Management and Social Sciences</i> , ISSN 2455-2267; Vol.04, Issue 02, Pg. no.483-493, <i>Institute of Research Advance</i> , 2018	Variabel yang diteliti adalah <i>Trade Oppenness, Debt, Loan Foreign Direct Investment (FDI), Human Capital, Inflation, Landlock</i> dan GDP. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder data yang diperoleh dari <i>Bank of Central Affrica</i> , dan <i>World development Indicator</i> (WDI 2014). Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji <i>Fisher Hausman Test, Breusch-Pagan, Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM), Ordinary Least Squares</i>	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Foreign direct investment (FDI)</i></li> <li>• <i>Inflasi</i></li> </ul> Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Pertumbuhan Ekonomi</i></li> </ul> Jenis data: data skunder.	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Trade Oppennes</i></li> <li>• <i>Debt</i></li> <li>• <i>Loan</i></li> <li>• <i>Human Capital</i></li> <li>• <i>Landlock</i></li> </ul> Perode waktu: 2000 - 2013  Objek Penelitian: <i>Pertumbuhan ekonomi di CEMAC.</i>

			<p>(OLS,)  <i>Generalised Method of Moments (GMM),</i>  <i>Normality Test of Residual.</i> Hasil penelitian menunjukkan FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Keterbukaan perdagangan, inflasi, dan aksesibilitas maritim negara tidak berpengaruh terhadap perekonomian pertumbuhan diamati di negara-negara CEMAC.</p>		
2	Nguyen Anh Tru. (2018)	<p>“<i>Determinants Affecting Economics Growth: The Case of Viet Nam</i>” <i>International Jurnal of Business and Economics</i>, Vol. 3, PP.1-11. 2018</p>	<p>Variabel yang diteliti adalah <i>Shere of Expor, Shere of Import, Foreign Direct Investment, Inflation Rate, Total Labour, Rate of ODA Received, Value Added of Agriculture, Forestry and Fishery Sector,</i> dan Pertumbuhan Ekonomi.</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i></li> <li>• <i>Inflation Rate</i></li> </ul> <p>Variabel terikat:</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Shere of Export</i></li> <li>• <i>Shere of Import</i></li> <li>• <i>Total Labour</i></li> <li>• <i>Rate of ODA Recieved</i></li> </ul>

		<p>Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari General Statistics Office of Vietnam (GSO), World Bank (WB), International Labour Organization (ILO), Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan <i>General Linear Model</i> (GLM). Hasil Penelitian ini pangsa ekspor, FDI, nilai tambah pertanian, sektor kehutanan dan perikanan, serta partisipasi ASEAN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam.</p>	<p>• Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Jenis data: data sekunder.</p>	<p>• <i>Value Added of Agriculture, Forestry and Fishery Sector.</i></p> <p>Periode Pengamatan 1977-2016.</p> <p>Metode:</p> <p>• <i>General Linear Model</i> (GLM)</p> <p>Objek Penelitian: Pertumbuhan ekonomi negara Vietnam.</p>
--	--	--	--	--

3	Jannat, dkk (2020)	<p>“<i>Emperical Analysis of Factors Influencing Economic Growth Rate in Bangladesh</i>”. <i>International Journal of Business and Economics Reseach</i>, Vo.9, No.2,PP.78-82. 2020</p>	<p>Variabel yang diteliti adalah FDI, GNI, Population, Remittance Pay, Remittance Receive, Export Merchandise Import Merchandise dan Pertumbuhan Ekonomi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang bersumber dari <i>United Nation Conference on Trade and Development</i> (UNCTAD). Hasil penelitian ini menunjukkan Populasi, Remittance Receive dan FDI tidak berpengaruh signifikan pada Pertumbuhan ekonomi</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Foreign Direct Investment (FDI)</li> <li>• Population</li> </ul> <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> </ul> <p>Jenis data: data sekunder.</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• GNI</li> <li>• Remittance Pay</li> <li>• Remittance Receive</li> <li>• Export Merchandise</li> <li>• Import Merchandise</li> </ul> <p>Periode Pengamatan: Tahun periode 2000 – 2015.</p>



			Bangladesh.		Objek Penelitian: Pertumbuhan ekonomi negara Bangladesh
4	Yuliyadi (2020)	<p>“<i>Determinants of Regional Economic Growth in Indonesia</i>” Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 21(1), 125-136, 2020</p>	<p>Variabel yang diteliti: <i>Human Development Index, Domestic Investment, Regional Expenditure, Total Population, Exchange Rate Length of Road</i> dan PDRB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data yang berasal dari Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menemukan bahwa <i>foreign investment,</i></p>	<p>Variabel bebas: • <i>Total Population</i></p> <p>Variabel terikat: • Pertumbuhan ekonomi</p> <p>Metode analisis: Analisis regresi data panel</p> <p>Jenis data: Data sekunder</p>	<p>Variabel bebas: • <i>Human Development Index</i></p> <p>• <i>Domestic Investment</i></p> <p>• <i>Regional Expenditure</i></p> <p>• <i>Exchange Rate</i></p> <p>• <i>Length of Road</i></p> <p>Periode waktu: Tahun 2010-2016</p>

			<p><i>domestic investment, regional expenditure, exchange rate, Human Development Index, and length of road</i></p> <p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan total penduduk mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PDRB di Indonesia.</p>		<p>Jumlah variabel: 8 variabel</p>
4	<p>Febriyani dan Kusreni (2017)</p>	<p>“Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN”. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, ISSN 2541-1470, 2017</p>	<p>Variabel yang diteliti: Pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan penduduk, Pengangguran, dan Inflasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data yang diperoleh dari Bank Dunia. Hasil penelitian menemukan bahwa Hasil analisis</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan penduduk</li> <li>• Pengangguran</li> <li>• Inflasi</li> </ul> <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	<p>Periode waktu: 2003- 2013</p> <p>Jumlah Variabel : 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat.</p>

			<p>penelitian tersebut bahwa ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di keempat negara anggota ASEAN tersebut.</p>	<p>Jenis data: Data sekunder. Objek penelitian: Objek penelitian negara anggota ASEAN. Metode analisis: Analisis regresi data panel.</p>	
6	Al-Smadi dan Malkawi (2020)	<p>“<i>Determinants of Jordanian Economic Growth: Time Series Approach</i>”. <i>Jurnal of Critical Review</i>, Vol.7, issue 2, ISSN-2394-5126, 2020</p>	<p>Variabel yang diteliti adalah investasi dalam negeri, <i>Foreign direct investment</i>, keterbukaan ekonomi, ketenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Data time series periode 1985-2017 dan model yang digunakan lag terdistribusi autoregresif. Hasil Studi tersebut mengungkapkan</p>	<p>Variabel bebas: • Investasi dalam negeri • <i>Foreign direct investment</i> Variabel terikat: • Pertumbuhan ekonomi</p>	<p>Variabel bebas: • Tenaga kerja Objek penelitian: Negara Jordanian Periode waktu: 1985-2017</p>

			<p>bahwa, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing langsung, keterbukaan ekonomi dan tenaga kerja menyebabkan kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi di Yordania dalam jangka panjang dan jangka pendek.</p>	<p>Jenis data: Data sekunder.</p>	
7	Sari (2017)	<p>“Analisis Faktor-faktor yang Mengaruhi Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Member Countries Pada Tahun 2011-2016”. JIBEKA Volume 11 Nomor 1 Febuari 2017: 24-29.</p>	<p>Variabel yang diteliti adalah Pertumbuhan ekonomi, impor, ekspor, <i>Foreign direct investment</i>, competitiveness indek, pengeluaran pemerintah, dan jumlah angkatan kerja. Ada 10 negara yang menjadi negara sampe, yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Penelitian ini menggunakan Regresi</p>	<p>Variabel bebas:  <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Foreign direct investment</i> (FDI)</li> </ul>           Variabel terikat:  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> </ul>           Jenis data: Data sekunder.  Metode analisis:</p>	<p>Variabel bebas:  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Impor</li> <li>• Ekspor</li> <li>• Competitiveness index</li> </ul>           Periode waktu: 2011-2016.  Jumlah variabel: 7</p>

			<p>Data Panel, <i>Generalized Least Square</i> (GLS) dan model estimasi efek tetap dengan menggunakan alat bantu analisis dalam pemrosesan data yang menggunakan program Eviews 9. Data merupakan data panel seluruh negara anggota ASEAN dalam 6 tahun periode (2011-2016). Variabel yang digunakan adalah: PDB, Impor, Ekspor, Foreign Direct Inverstment, Indeks Daya Saing, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja. Hasilnya masing-masing independen Variabel dapat menjelaskan 99,4126% variabel dependen. Artinya, variabel IM (import) adalah satu-satunya salah satu</p>	<p>Regresi data panel. Objek penelitian: Negara Anggota ASEAN.</p>	
--	--	--	---	--	--

			variabel yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.		
8	Aziz dan Azmi (2017)	<p>“<i>Factor Affecting Gross Domestic Product (GDP) Growth in Malaysia</i>”.</p> <p><i>International Journal of Real Estate Studies</i>, Volume 11 Number 4. 2017</p>	<p>Variabel yang diteliti adalah GDP, inflasi, dan partisipasi angkatan kerja perempuan. Alat analisis yang digunakan adalah <i>Ordinary Least Square Method</i> (OLS) dan <i>Argumented Dickey fuller</i> (ADF).</p> <p>Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tersebut bahwa faktor FDI dan angkatan kerja perempuan mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan PDB, dan FDI satu-satunya variabel yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan PDB di Malaysia. Inflasi berhubungan negatif dengan Pertumbuhan PDB tetapi itu bukan faktor</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Foreign direct investment</i></li> <li>• Inflasi</li> </ul> <p>Variabel Terikat: GDP</p> <p>Jenis data: Data sekunder</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi angkatan kerja perempuan</li> </ul> <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Ordinary Least Square Method</i> (OLS) dan <i>Argumented Dickey fuller</i> (ADF).</li> </ul> <p>Periode waktu:</p>

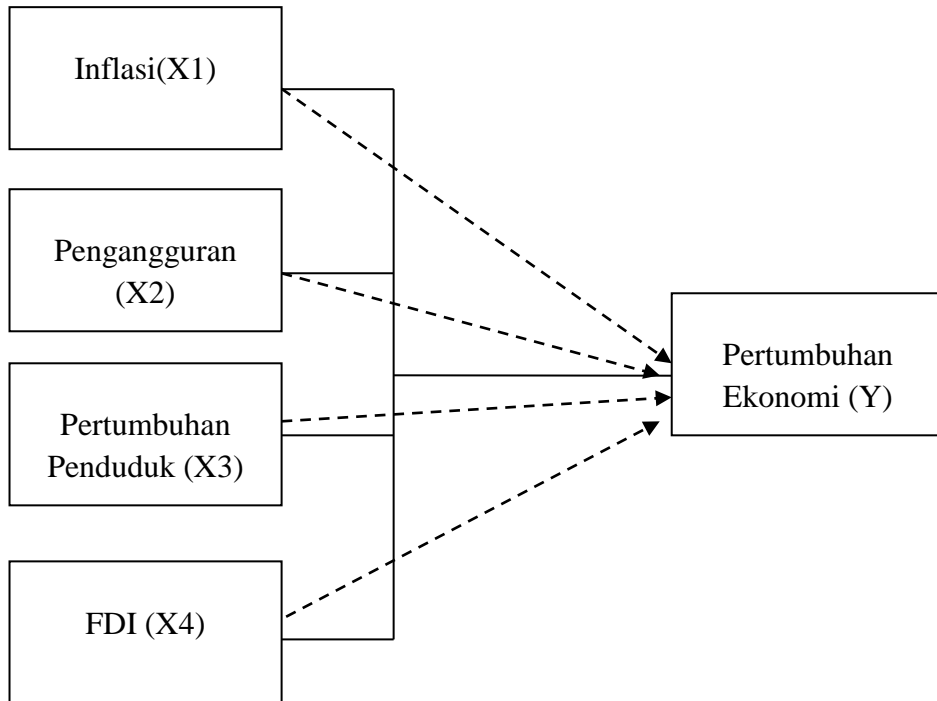
			signifikan terhadap pertumbuhan PDB di Malaysia. Tidak ditemukan bahwa PDB, inflasi, FDI angkatan kerja perempuan tidak bergerak dilevel tersebut.		1982-2013  Objek penelitian: Malaysia
9	Sofia dan Sulasmiyati (2018)	“Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> , <i>Ekspor</i> , dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, dan Thailand Periode Tahun 2007 – 2016)” Jurnal Admistrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No 3 Agustus 2018.	Variabel yang diteliti adalah <i>Foreign direct investment</i> , Ekspor, utang luar negeri, dan GDP. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis data dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari <i>foreign direct investment</i> , ekspor, utang luar negeri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Ekspor berpengaruh secara signifikan	Variabel bebas: • <i>Foreign direct investment</i>  Variabel terikat: • GDP  Jenis data: Data skunder  Objek Penelitian: Negara anggota ASEAN.	Variabel bebas: • Ekspor • Utang luar negeri  Periode waktu: Tahun 2007-2016  Metode analisis: analisis regresi linier berganda.

			<p>terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Utang luar negeri berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Malaysia, sedangkan utang luar negeri berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Thailand.</p>		
10	Patria (2018)	<p>“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi PDB Negara ASEAN Tahun 2006-2016 Menggunakan Regresi Data Panel”.</p>	<p>Variabel yang diteliti adalah PDB, ekspor, impor, Jumlah angkatan kerja, <i>foreign direct investment</i>, dan pertumbuhan penduduk. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum PDB</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Foreign direct investment</i></li> <li>• Pertumbuhan penduduk</li> </ul> <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> </ul> <p>Metode analisis: Regresi data</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspor</li> <li>• Impor</li> <li>• Jumlah angkatan kerja</li> </ul> <p>Periode waktu: 2006-2016</p>



			<p>negara ASEAN pada tahun 2006-2016. Berdasarkan analisis, didapat model yang tepat adalah FEM dengan efek individu. Dimana dari lima variabel independen, yang mempengaruhi PDB adalah ekspor, angkatan kerja, dan investasi asing langsung. Ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap PDB negara ASEAN sebesar 75.63%.</p>	<p>panel. Objek penelitian: Negara anggota ASEAN Jenis data: Data sekunder.</p>	
--	--	--	--	---	--

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

————— Garis lurus menggambarkan hubungan variabel secara simultan

----- Garis Putus-putus Menggambarkan hubungan Variabel Secara parsial

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi (X1), Pengangguran (X2), Pertumbuhan Penduduk (X3), FDI (X4) dan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, FDI dan Pertumbuhan Ekonomi yang digunakan tahun 2015-2019 pada *World Bank*.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2016). Dari kerangka pemikiran teoritis di atas, maka dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut: Diduga Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk dan FDI berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara Anggota ASEAN, baik secara parsial maupun simultan.